

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik. Kurikulum bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang berlaku pada saat ini adalah kurikulum 2013 revisi. Kurikulum 2013 revisi untuk pembelajaran bahasa Indonesia mencakup struktur dan kaidah kebahasaan berbagai macam teks yang harus dikuasai peserta didik.

Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VIII dalam kurikulum 2013 revisi yaitu teks eksposisi. Jenis teks ini tersurat dalam kompetensi dasar 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari Koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca, serta 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 yaitu Ibu Dra. Eti Sumiati pada hari Selasa, 08 Januari 2019 pukul 10.45 sampai dengan pukul 12.00. Beliau mengatakan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi dengan benar. Sebagai bukti ketidakmampuan peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 17 Tasikmalaya

dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1

Data Awal Perolehan Nilai Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi

No	Nama Siswa	Nilai	
		Menelaah Struktur dan Kebahasaan	Menyajikan Teks Eksposisi
1.	Acep Saepulmillah	82	50
2.	Ade Sahri Romdhoni	86	62
3.	Agit Restiawan	50	45
4.	Annisa Noer Agustine	58	50
5.	Arlin Sartika Fauzia	65	58
6.	Arya Nugraha	50	40
7.	Asep Jam-jam Abdul Basit	80	50
8.	Darma Putra Permana	40	40
9.	Dila Aulia	60	58
10.	Dila Pusfita Sary	65	79
11.	Dina Arsmani	58	50
12.	Enok Enday Nadiroh	82	50
13.	Esti Mulyati	58	45
14.	Firgi Firmansyah	60	40
15.	Handi Saputra	45	37
16.	Handi Abdalah	40	40
17.	Jidan Abdul Gani	50	40
18.	Listiana Rahayu	65	50
19.	Muhammad Tsaqif Hazby	50	40
20.	Muhammad Rofi Ramdani	85	58
21.	Nissa Maulida	78	60
22.	Nuri Kamilatul Pikriyyah	83	50
23.	Rahmi Rahmawati	40	50
24.	Rama Adi Putra	68	50
25.	Ridwan Maulana	50	42
26.	Riki Ramdani	40	40
27.	Rina Karlina	70	50

28.	Rizman Firdaus	50	40
29.	Rizky Ilman Pahmi	45	40
30.	Sahla Sayyidatunupus	65	58
31.	Saly Maulana	50	40
32.	Selpi Herdiani	50	58
33.	Siti Salma Anjaena	84	50
34.	Zahwa Salsa Namira	60	60

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 17 Tasikmalaya yang memperoleh nilai di bawah KKB yang telah ditentukan sekolah yaitu 79, baik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi maupun dalam menyajikan teks eksposisi. Pada kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKB sebanyak 27 orang (79%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKB sebanyak 7 orang (21%). Pada kemampuan menyajikan teks eksposisi terdapat peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKB sebanyak 33 orang (97%) dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKB sebanyak 1 orang (3%).

Menurut informasi dari guru bahasa Indonesia yaitu Dra. Eti Sumiati, beliau mengatakan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan menjelaskan struktur teks eksposisi yang meliputi bagian tesis, bagian rangkaian argumentasi, dan bagian penegasan ulang serta belum mampu menjelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca, sehingga peserta didik kurang mampu menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Beliau juga mengatakan bahwa ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan

dan menyajikan teks eksposisi disebabkan kurangnya motivasi belajar sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Selain itu, motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis masih rendah, karena masih banyak peserta didik yang beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan dengan ketiga aspek keterampilan berbahasa yaitu membaca, menyimak dan berbicara. Selain itu, peserta didik juga banyak yang merasa kesulitan dalam menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis.

Permasalahan tersebut tidak lepas dari beberapa faktor, yaitu terkait dengan guru, peserta didik, media, dan model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian berupa kegiatan pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Penulis menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* karena model pembelajaran tersebut dapat mengembangkan kreativitas dan menumbuhkan motivasi peserta didik dalam memahami pelajaran, menuntut keaktifan peserta didik di dalam kelas, menumbuhkan rasa tanggung jawab secara mandiri dan meningkatkan rasa kerja sama antarpeserta didik. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga mampu membuka kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014: 90) menyatakan,

Model jigsaw merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*, penulis berharap peserta didik mampu meningkatkan rasa tanggung jawab secara mandiri, selalu berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, mengembangkan kecakapan dalam berkomunikasi dan memahami materi yang diajarkan guru yakni mengenai menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi.

Penulis melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penulis menggunakan penelitian tindakan kelas karena berharap dapat meningkatkan proses pembelajaran, Bahri (2012: 8) mengemukakan, “Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga menghasilkan hasil belajar menjadi lebih baik. Selain itu, metode penelitian tindakan kelas juga dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas.”

Hasil penelitian ini, penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Kooperatif tipe *Jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?
2. Dapatkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019?

C. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian yang telah penulis lakukan, penulis mencoba merencanakan pelaksanaan penelitian ini dengan menguraikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Menelaah Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menjelaskan struktur teks eksposisi yang meliputi bagian tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang serta dapat menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata-kata teknis, kata-kata konjungsi kausalitas, kata-kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif yang terdapat pada teks eksposisi.

2. Kemampuan Menyajikan Teks Eksposisi dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidah Kebahasaan

Kemampuan menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menulis teks eksposisi dengan memperhatikan struktur teks eksposisi yang meliputi tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang meliputi kata-kata teknis, kata-kata konjungsi kausalitas, kata-kata kerja mental, kata-kata perujukan, dan kata-kata persuasif.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menelaah Teks Eksposisi

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 melalui tahapan (1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota maksimal 6 peserta didik tiap kelompok. (2) Masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok diberi materi yang berbeda. (3) Anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang sama. (4) Setelah anggota dari kelompok ahli selesai berdiskusi, maka selanjutnya masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal dan masing-masing anggota melaporkan hasil

diskusi yang telah dikuasai sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama. (5) Masing-masing kelompok asli melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan. (7) Guru melaksanakan kegiatan evaluasi.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Menyajikan Teks Eksposisi
- Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 melalui tahapan (1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok dengan anggota maksimal 6 peserta didik tiap kelompok. (2) Masing-masing peserta didik dalam setiap kelompok diberi materi yang berbeda. (3) Anggota dari kelompok lain yang mempelajari materi yang sama berkumpul dalam kelompok baru yang disebut sebagai kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang sama. (4) Setelah anggota dari kelompok ahli selesai berdiskusi, maka selanjutnya masing-masing anggota dari kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal dan masing-masing anggota melaporkan hasil diskusi yang telah dikuasai sedangkan anggota lainnya mendengarkan penjelasan dengan seksama. (5) Masing-masing kelompok asli melakukan presentasi hasil diskusi yang telah dilakukan. (7) Pendidik melaksanakan kegiatan evaluasi.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penulis menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Mengetahui dapat atau tidak model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Mengetahui dapat atau tidak model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan banyak manfaat bagi semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pengetahuan-pengetahuan baru ini pun diharapkan dapat membantu pendidik ataupun sekolah dalam mewujudkan perkembangan peserta didik menjadi pioner bangsa yang aktif, kreatif dan cerdas.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan wawasan mengenai cara dan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan masalah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai alternatifnya.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat mendorong peserta didik untuk mencapai prestasi yang lebih baik serta meningkatkan minat peserta didik melakukan aktivitas belajar secara aktif. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks ekposisi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah terkait model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah Struktur, Kaidah Kebahasaan dan Menyajikan Teks Eksposisi di SMP Berdasarkan Kurikulum 2013

Dalam mengkaji hakikat pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi, penulis akan memaparkan beberapa aspek yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan diantaranya sebagai berikut.

a. Kompetensi Inti

Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kompetensi inti yang berkaitan dengan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016 (2016: 4) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu:

- KI. 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI. 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

- KI. 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI. 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang berkaitan dengan penelitian yang telah penulis laksanakan adalah sebagai berikut.

- 3.6 Menelaah isi dan struktur teks eksposisi (berupa artikel ilmiah populer dari Koran/majalah) yang diperdengarkan atau dibaca.
- 4.6 Menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi berupa yang artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dan lain-lain) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, aspek lisan.

c. Indikator

Kompetensi dasar di atas, penulis jabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian pembelajaran.

- 3.6.1 Menjelaskan bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.2 Menjelaskan bagian rangkaian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.3 Menjelaskan bagian penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.4 Menjelaskan kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.5 Menjelaskan kata konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.6 Menjelaskan kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.7 Menjelaskan kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
- 3.6.8 Menjelaskan kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.

- 4.6.1 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian tesis sesuai dengan tema secara tepat.

- 4.6.2 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian rangkaian argumentasi sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.3 Menulis teks eksposisi yang memuat bagian penegasan ulang sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.4 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.5 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.6 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.7 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sesuai dengan tema secara tepat.
- 4.6.8 Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sesuai dengan tema secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan indikator pembelajaran yang telah penulis kemukakan, penulis merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

1. Menjelaskan bagian tesis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.

2. Menjelaskan bagian rangkaian argumentasi pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
3. Menjelaskan bagian penegasan ulang pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
4. Menjelaskan kata teknis pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
5. Menjelaskan kata konjungsi kausalitas pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
6. Menjelaskan kata kerja mental pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
7. Menjelaskan kata perujukan pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
8. Menjelaskan kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca dengan alasan yang tepat.
9. Menulis teks eksposisi yang memuat bagian tesis sesuai dengan tema secara tepat.
10. Menulis teks eksposisi yang memuat bagian rangkaian argumentasi sesuai dengan tema secara tepat.
11. Menulis teks eksposisi yang memuat bagian penegasan ulang sesuai dengan tema secara tepat.
12. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata teknis sesuai dengan tema secara tepat.

13. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata konjungsi kausalitas sesuai dengan tema secara tepat.
14. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata kerja mental sesuai dengan tema secara tepat.
15. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata perujukan sesuai dengan tema secara tepat.
16. Menulis teks eksposisi dengan menggunakan kata persuasif sesuai dengan tema secara tepat.

2. Hakikat Teks Eksposisi

a. Pengertian Teks Eksposisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), “Eksposisi adalah uraian (paparan) yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan.” E. Kosasih (2016: 96) mengemukakan, “Teks eksposisi adalah teks yang mengemukakan sejumlah argumen disertai fakta-fakta.”

Teks eksposisi dapat memperluas pengetahuan pembaca, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Keraf (1999: 7), “Teks eksposisi adalah bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu objek, sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah teks yang berisi rangkaian argumentasi yang bertujuan untuk meyakinkan orang lain dengan cara memberitakan atau memberi informasi mengenai suatu objek sehingga memperluas pengetahuan pembaca.

Contoh Teks Eksposisi

Manfaat Lidah Buaya

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita telah mengenal tanaman lidah buaya lengkap dengan manfaatnya. Manfaat tumbuhan yang bernama latin Aloe Vera ini tidak hanya sebagai penyubur rambut, namun juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Lidah buaya memiliki ciri-ciri yaitu daun berbentuk panjang, tebal, dan berwarna hijau. Daunnya mengandung serat bening sebagai daging.

Walaupun sejak dahulu dikenal memiliki banyak manfaat, namun belum banyak orang yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan. Para peneliti mengungkapkan banyak manfaat dari tanaman serbaguna ini. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai manfaat tersebut.

1. Bagian tertentu dari tanaman lidah buaya dapat menjadi obat yang sangat baik untuk mempercepat proses penyembuhan. Lidah buaya dinilai sangat baik untuk mengobati bekas luka, luka bakar dan luka karena cedera.
2. Lidah buaya juga dikenal karena sifat anti-inflamasinya. Dengan kata lain, tanaman ini mempunyai kemampuan untuk memperlambat peradangan karena adanya asam lemak. Mengoleskan gel lidah buaya dapat mencegah atau menghentikan peradangan yang disebabkan oleh cedera, disfungsi kekebalan tubuh, dan lain sebagainya.
3. Meningkatkan pencernaan dan membantu detoksifikasi tubuh. Tidak hanya itu, lidah buaya merupakan pencahar yang baik dan sangat membantu dalam berurusan dengan sembelit.
4. Lidah buaya mempunyai efek anti bakteri dan anti jamur, sifat ini membuat lidah buaya menjadi salah satu produk alami yang sehat, antioksidan yang kuat, menangkal radikal bebas dan melindungi tubuh.
5. Gel atau jus dari tanaman lidah buaya secara tradisional digunakan sebagai obat untuk diabetes karena sifatnya yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah.

Sudah jelas, lidah buaya tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan penyubur rambut, tetapi justru sebagai makanan alami yang menyehatkan. Oleh karena itu, hendaklah kita menggunakan tanaman lidah buaya karena banyak sekali manfaatnya.

Sumber: <https://www.google.com/amp/s/notepam.com/teks-eksposisi/>

b. Struktur Teks Eksposisi

Struktur teks eksposisi terdiri dari tiga bagian yaitu bagian tesis, bagian rangkaian argumentasi, dan bagian penegasan ulang. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Kosasih (2014: 24), teks eksposisi dibentuk oleh tiga bagian, yakni sebagai berikut.

- 1) Tesis
Bagian yang memperkenalkan persoalan, isu, atau pendapat umum yang merangkum keseluruhan isi tulisan. Pendapat tersebut biasanya sudah menjadi kebenaran umum yang tidak terbantahkan lagi.
- 2) Rangkaian Argumentasi
Berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis.
- 3) Kesimpulan
Berisi penegasan kembali tesis yang diungkapkan pada bagian awal.

Hal senada terdapat dalam Kemendikbud (2017: 75), struktur teks eksposisi terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut.

- 1) Tesis, yakni berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- 2) Rangkaian argumen, berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Pada bagian ini dikemukakan pula sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis.
- 3) Penegasan ulang, sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tesis atau pengenalan persoalan, rangkaian argumentasi yang merupakan bagian isi, dan penegasan ulang yang merupakan bagian penutup atau kesimpulan teks.

Contoh Menelaah Struktur Teks Eksposisi “Manfaat Lidah Buaya”

a. Tesis

Tesis yaitu berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang dibahasnya. Tesis pada teks eksposisi berjudul “Manfaat Lidah Buaya” terdapat pada paragraph 1,

Sejak zaman dahulu, nenek moyang kita telah mengenal tanaman lidah buaya lengkap dengan manfaatnya. Manfaat tumbuhan yang bernama latin Aloe Vera ini tidak hanya sebagai penyubur rambut, namun juga bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Lidah buaya memiliki ciri-ciri yaitu daun berbentuk panjang, tebal, dan berwarna hijau. Daunnya mengandung serat bening sebagai daging.

Bagian tersebut merupakan tesis karena mengenalkan permasalahan utama yaitu berbagai macam manfaat tumbuhan lidah buaya. Bagian itulah yang menjadi fokus utama pada pembahasan teks tersebut.

b. Rangkaian Argumentasi

Rangkaian argumentasi yaitu berisi sejumlah pendapat dan fakta-fakta yang mendukung tesis. Rangkaian argumentasi pada teks eksposisi berjudul “Manfaat Lidah Buaya” terdapat pada paragraf 2,

Walaupun sejak dahulu dikenal memiliki banyak manfaat, namun belum banyak orang yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan. Para peneliti mengungkapkan banyak manfaat dari tanaman serbaguna ini. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai manfaat tersebut.

1. Bagian tertentu dari tanaman lidah buaya dapat menjadi obat yang sangat baik untuk mempercepat proses penyembuhan. Lidah buaya dinilai sangat baik untuk mengobati bekas luka, luka bakar dan luka karena cedera.
2. Lidah buaya juga dikenal karena sifat anti-inflamasinya. Dengan kata lain, tanaman ini mempunyai kemampuan untuk memperlambat peradangan karena adanya asam lemak. Mengoleskan gel lidah buaya dapat mencegah

atau menghentikan peradangan yang disebabkan oleh cedera, disfungsi kekebalan tubuh, dan lain sebagainya.

3. Meningkatkan pencernaan dan membantu detoksifikasi tubuh. Tidak hanya itu, lidah buaya merupakan pencahar yang baik dan sangat membantu dalam berurusan dengan sembelit.
4. Lidah buaya mempunyai efek anti bakteri dan anti jamur, sifat ini membuat lidah buaya menjadi salah satu produk alami yang sehat, antioksidan yang kuat, menangkal radikal bebas dan melindungi tubuh.
5. Gel atau jus dari tanaman lidah buaya secara tradisional digunakan sebagai obat untuk diabetes karena sifatnya yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah.

Bagian tersebut merupakan rangkaian argumentasi. Argumentasi atau pendapat yang terdapat pada bagian teks tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Walaupun sejak dahulu dikenal memiliki banyak manfaat, namun belum banyak orang yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan.
- 2) Para peneliti mengungkapkan banyak manfaat dari tanaman serbaguna ini.

c. Kesimpulan atau Penegasan Ulang

Penegasan ulang yaitu perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering pula disebut penutup atau simpulan. Penegasan ulang pada teks eksposisi berjudul “Manfaat Lidah Buaya” terdapat pada paragraf 3.

Sudah jelas, lidah buaya tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan penyubur rambut, tetapi justru sebagai makanan alami yang menyehatkan. Oleh karena itu, hendaklah kita menggunakan tanaman lidah buaya karena banyak sekali manfaatnya.

Bagian tersebut merupakan suatu simpulan dari paparan sebelumnya. Hal ini ditandai dengan kata-kata *lidah buaya tidak hanya bermanfaat sebagai ramuan penyubur rambut*.

c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Suatu teks eksposisi tidak hanya dibangun oleh struktur, namun didalamnya terdapat kaidah yang berfungsi sebagai pedoman penulisan teks eksposisi.

Kosasih (2014: 25) menyatakan, kaidah kebahasaan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- 1) Karena teks eksposisi berupa pandangan-pandangan penulisnya, maka sering dijumpai ungkapan subjektif penulisnya, seperti *sepertinya, saya anggap, saya duga, dimungkinkan*, dan sebagainya. Namun, mungkin pula subjek penulis termasuk kata ganti persona lainnya disampaikan secara tersirat, yakni dengan mengubahnya ke dalam bentuk pasif.
- 2) Banyak menggunakan pernyataan-pernyataan persuasive.
- 3) Banyak menggunakan pernyataan yang menyatakan fakta untuk mendukung atau membuktikan kebenaran argumentasi penulis/penuturnya. Mungkin pula diperkuat oleh pendapat ahli yang dikutipnya ataupun pernyataan-pernyataan pendukung lainnya yang bersifat menguatkan.
- 4) Banyak menggunakan pernyataan atau ungkapan yang bersifat menilai atau mengomentari.
- 5) Banyak menggunakan istilah teknis berkaitan dengan topik yang dibahasnya. Istilah-istilah teknis yang terkait dengan topik generasi muda dan kebangsaan antara lain, *Sumpah Pemuda, heroic, peradaban, proklamasi, tradisional, mentalitas, nasionalisme*.
- 6) Banyak menggunakan konjungsi yang berkaitan dengan sifat dari isi teks itu sendiri. Konjungsi-konjungsi yang digunakan adalah *akan tetapi, namun, walaupun, padahal*.
- 7) Banyak menggunakan kata kerja mental. Hal ini terkait dengan karakteristik teks eksposisi yang bersifat argumentatif dan bertujuan mengemukakan sejumlah pendapat. Kata kerja yang dimaksud antara lain, *menyatakan, mengetahui, memuja, merasa, berbahagia, bersikap, membayangkan, dipandang, dianggap, menduga, diperkirakan*.

Kaidah kebahasaan teks eksposisi dalam Kemendikbud (2017: 81) adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dengan topik kehutanan istilah-istilah yang muncul adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan.*
- 2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya, *jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu.* Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti *sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya, berbeda halnya, namun.*
- 3) Menggunakan kata-kata kerja mental (mental verba), seperti *diharapkan, memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, menduga, berpendapat, berasumsi, dan menyimpulkan.*
- 4) Menggunakan kata-kata perujukan, seperti *berdasarkan data, merujuk pada pendapat.*
- 5) Menggunakan kata-kata persuasif, seperti *hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, harus.*

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksposisi terdiri dari kata teknis atau kata peristilahan, kata konjungsi kausalitas atau hubungan sebab akibat, kata kerja mental yaitu respon atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, kata perujukan, dan kata persuasif atau kata ajakan.

Contoh Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi “Manfaat Lidah Buaya”

1. Menggunakan kata teknis (peristilahan)

Istilah-istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tanaman

Tanaman istilah dari tumbuhan yang biasa di tanam orang.

b. Obat

Obat istilah dari bahan untuk mengurangi, menghilangkan penyakit, atau menyembuhkan seseorang dari penyakit.

c. Tubuh

Tubuh istilah dari keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari bagian ujung kaki sampai ujung rambut.

d. Bakteri

Bakteri istilah dari makhluk hidup terkecil bersel tunggal, terdapat dimana-mana, dapat berkembang biak dengan kecepatan luar biasa dengan jalan membelah diri, ada yang berbahaya dan ada yang tidak, dapat menyebabkan peragian, pembusukan dan penyakit.

2. Menggunakan kata konjungsi kausalitas (Hubungan Sebab Akibat)

a. Walaupun sejak dahulu dikenal memiliki banyak manfaat, namun belum banyak orang yang mengetahui bahwa tanaman ini bisa menjadi komoditas yang menguntungkan.

b. Lidah buaya mempunyai efek anti bakteri dan anti jamur, sifat ini membuat lidah buaya menjadi salah satu produk alami yang sehat, antioksidan yang kuat, menangkal radikal bebas dan melindungi tubuh.

3. Menggunakan kata kerja mental (respon terhadap suatu hal)

a. Bagian tertentu dari tanaman lidah buaya dapat menjadi obat yang sangat baik untuk mempercepat proses penyembuhan. Lidah buaya dinilai sangat baik untuk mengobati bekas luka, luka bakar dan luka karena cedera.

- b. Lidah buaya juga dikenal karena sifat anti-inflamasinya. Dengan kata lain, tanaman ini mempunyai kemampuan untuk memperlambat peradangan karena adanya asam lemak.
- c. Meningkatkan pencernaan dan membantu detoksifikasi tubuh. Tidak hanya itu, lidah buaya merupakan pencahar yang baik dan sangat membantu dalam berurusan dengan sembelit.
- d. Lidah buaya mempunyai efek anti bakteri dan anti jamur, sifat ini membuat lidah buaya menjadi salah satu produk alami yang sehat, antioksidan yang kuat, menangkal radikal bebas dan melindungi tubuh.
- e. Gel atau jus dari tanaman lidah buaya secara tradisional digunakan sebagai obat untuk diabetes karena sifatnya yang dapat menurunkan kadar gula dalam darah.

4. Menggunakan kata perujukan

Teks tersebut terdapat kata perujukan yaitu para peneliti mengungkapkan banyak manfaat dari tanaman serbaguna ini.

5. Menggunakan kata persuasif (ajakan)

Oleh karena itu, hendaklah kita menggunakan tanaman lidah buaya karena banyak sekali manfaatnya.

d. Menyajikan Teks Eksposisi

1. Langkah-langkah Menyajikan Teks Eksposisi

Kosasih (2014: 36) menyatakan langkah penulisan teks eksposisi adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan topik, yakni suatu hal yang memerlukan pemecahan masalah atau sesuatu yang mengandung problematika di masyarakat. Hal itu, mungkin berkenaan dengan masalah sosial, budaya, pendidikan, agama, bahasa, sastra, politik.
- b. Mengumpulkan bahan dan data untuk memperkuat argumen, baik dengan membaca-baca surat kabar, majalah, buku, ataupun internet. Data itu dapat diperoleh melalui pengamatan ke lapangan atau dengan melakukan wawancara. Misalnya, untuk menulis teks bertopik kehidupan anak-anak jalanan. Kita harus (a) membaca-baca buku, artikel, berita tentang kondisi dan karakteristik anak-anak jalanan; (b) mengobservasi/penelitian terhadap perilaku anak-anak jalanan; atau (c) melakukan wawancara dengan pihak pemerintah, warga masyarakat, atau bahkan dengan para anak jalanan itu sendiri.
- c. Membuat kerangka tulisan berkenaan dengan topik yang akan kita tulis, yang mencakup tesis, argumen, dan penegasan (kesimpulan). Langkah ini penting agar tulisan kita itu tersusun secara lebih sistematis, lengkap, dan tidak tumpang tindih.
- d. Mengembangkan tulisan sesuai dengan kerangka yang telah kita buat. Argumentasi dan fakta yang telah dikumpulkan, kita masukan ke dalam tulisan itu secara padu sehingga teks itu bisa meyakinkan khalayak.

Langkah-langkah menyajikan teks eksposisi dalam kemendikbud (2017: 84)

sebagai berikut.

- a. Menentukan isu ataupun masalah yang akan dibahas.
- b. Membaca berbagai sumber yang berkaitan dengan isu yang dipilih, melakukan sejumlah pengamatan lapangan.
- c. Mendaftar topik-topik yang berkaitan dengan isu, berdasarkan hasil-hasil membaca dan langkah-langkah pengamatan.
Contoh
 - 1) Pentingnya penanganan sampah dalam menghadapi datangnya musim penghujan.
 - 2) Kesemrawutan kehidupan di suatu kota.
 - 3) Pola hidup masyarakat kota dalam membuang sampah.
 - 4) Sikap-sikap pemerintah dalam penanganan sampah.
 - 5) Akibat-akibat pada bencana lingkungan.
 - 6) Solusi penanganan.
- d. Menyusun kerangka karangan, struktur teks eksposisi. Topic-topik itu disusun secara sistematis dengan pola berikut.
 - 1) Tesis

- 2) Rangkaian Argumentasi
- 3) Penegasan Ulang
- e. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksposisi.

2. Kegiatan Penyuntingan

Kosasih (2014: 37) berpendapat

Pada akhir kegiatan, lakukanlah evaluasi dan penyuntingan terhadap teks yang telah kita susun tersebut, baik berkenaan dengan isi, struktur, ataupun kaidah bahasanya. Kita dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut sebagai panduannya.

- a. Apakah judulnya menarik?
- b. Apakah judulnya sesuai dengan isi teks?
- c. Apakah isi teks itu jelas?
- d. Apakah fakta yang dikemukakannya lengkap?
- e. Apakah argumentasinya benar?
- f. Apakah paparannya itu bermanfaat?
- g. Apakah bagian-bagiannya tersusun secara lengkap?
- h. Apakah kalimat-kalimatnya sudah efektif?
- i. Apakah penggunaan konjungsi dan kata-kata lainnya sudah tepat dan mudah dipahami?
- j. Apakah ejaan dan tanda bacanya sudah benar?

Sedangkan, menurut Kemendikbud (2017: 87)

Langkah penyuntingan merupakan langkah pascapenulisan suatu teks. Langkah tersebut bertujuan untuk memperoleh tulisan yang lebih baik. Unsur-unsur yang perlu disunting dalam teks eksposisi berkenaan dengan aspek isi, struktur, dan kaidah bahasa.

- a. Aspek isi terkait dengan daya tarik isu, kelugasan argumen, dan kelengkapan fakta. Berkenaan pula dengan keakuratan ataupun ketepatan fakta.
- b. Aspek struktur penyajian terkait dengan kelengkapan dan ketepatan susunan antarbagian teks.
- c. Aspek kaidah kebahasaan, terkait dengan ketepatan penggunaan kata sesuai dengan karakteristik dari teks eksposisi.

3. Hakikat Menelaah

Kompetensi dasar pada ranah pengetahuan untuk peserta didik kelas VIII yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Menurut Depdiknas (2008: 1424) menelaah adalah mempelajari, menyelidik, mengkaji, memeriksa, menilik.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menelaah teks eksposisi adalah mengkaji struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang dibaca. Artinya, dalam pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menjelaskan struktur teks eksposisi yang memuat bagian tesis, bagian rangkaian argumentasi, dan bagian penegasan ulang, serta dapat menjelaskan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang memuat kata teknis, kata konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif pada teks eksposisi yang dibaca.

4. Hakikat Menyajikan

Kompetensi dasar pada ranah keterampilan untuk peserta didik kelas VIII yaitu untuk menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Menurut Depdiknas (2008: 1203) menyajikan adalah mengemukakan.

Berdasarkan pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa menyajikan teks eksposisi adalah mengemukakan ide untuk menulis teks eksposisi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Artinya, pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur teks eksposisi yang memuat bagian tesis, bagian rangkaian argumentasi, dan bagian penegasan ulang,

serta memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang memuat kata teknis, kata konjungsi kausalitas, kata kerja mental, kata perujukan, dan kata persuasif sesuai tema.

5. Hakikat Model Kooperatif tipe *Jigsaw*

a. Teori Model Kooperatif tipe *jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menitik beratkan kepada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil, Menurut Shoimin (2014: 90)

Model *jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mengolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Sama halnya dengan pendapat Jhonson (1991: 27) yang mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ialah kegiatan belajar secara kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama sampai kepada pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.”

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terdapat tiga karakteristik yaitu, kelompok kecil, belajar bersama, dan pengalaman belajar. Esensi pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab kelompok, sehingga dalam diri peserta didik terbentuk sikap ketergantungan positif yang menjadikan kerja kelompok optimal. Keadaan ini

mendukung peserta didik dalam kelompok belajar bekerja sama dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai suksesnya tugas-tugas dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* peserta didik dibagi menjadi dua anggota kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelompok Kooperatif Awal (Kelompok Asal)

Peserta didik dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 anggota. Setiap anggota diberi materi yang berbeda.

2) Kelompok Ahli

Peserta didik membentuk kelompok baru yaitu kelompok ahli. Masing-masing anggota kelompok mendiskusikan materi yang sama.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah untuk mempermudah pekerjaan pendidik dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada anggota kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*

Tahapan pembelajaran model Kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Rusman (2008: 205) adalah sebagai berikut.

- 1) Melakukan membaca untuk menggali informasi. Siswa memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
- 2) Diskusi kelompok ahli. Siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli untuk mendiskusikan topik permasalahan tersebut.

- 3) Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
- 4) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 5) Guru memberikan evaluasi.
- 6) Penutup.

Tahapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* menurut Huda (2014:

204) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru membagi topik pelajaran menjadi enam bagian/sub topic.
- 2) Sebelum topic-topik itu diberikan kepada siswa, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis kemudian bertanya kepada siswa mengenai topik tersebut. Kegiatan ini berperan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran.
- 3) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 4-6 orang.
- 4) Setiap siswa dalam satu kelompok mendapat topik yang berbeda sehingga saling melengkapi satu sama lain.
- 5) Siswa berpisah dari kelompoknya dan membentuk tim ahli yaitu anggota kelompok yang memiliki topik sama. Kemudian bersama-sama mengerjakan tugas sesuai topik masing-masing.
- 6) Setelah selesai membahas topic bersama tim ahli siswa kembali kepada kelompoknya yang semula dengan membawa hasil kerja mengenai topik masing-masing.
- 7) Siswa mengerjakan tujuan awal kelompoknya bersama-sama saling melengkapi.
- 8) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok kepada seluruh siswa atau mendapat evaluasi dari guru.

Tahapan pembelajaran model *jigsaw* menurut Stepen (1978) adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa dikelompokkan sebanyak lima sampai dengan enam orang siswa.
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi berbeda.
- 3) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.

- 5) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kusai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
- 6) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- 7) Guru memberi evaluasi.
- 8) Penutup.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, penulis merencanakan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi yaitu sebagai berikut:

Pertemuan Kesatu

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik melaporkan kehadiran temannya kepada pendidik.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebagai apersepsi.
- 5) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Pendidik menayangkan cuplikan untuk membangun konteks peserta didik.

Kegiatan Inti

- 7) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.
- 8) Peserta didik menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan teks eksposisi yang berjudul “Manfaat Lidah Buaya”.

- 9) Setiap kelompok diberi tugas untuk menentukan ketua kelompoknya.
- 10) Pendidik membagi pelajaran menjadi 6 bagian mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 11) Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu bagian pelajaran, anggota satu menjelaskan bagian tesis, anggota dua menjelaskan rangkaian argumentasi, anggota tiga menjelaskan penegasan ulang, anggota empat menjelaskan kata teknis dan kata konjungsi kausalitas, anggota lima menjelaskan kata kerja mental, anggota enam menjelaskan kata perujukan dan kata persuasif.
- 12) Pendidik membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, masing-masing anggota kelompok ahli mendiskusikan materi yang sama.
- 13) Setelah anggota kelompok ahli selesai berdiskusi, setiap anggota kelompok ahli ditugaskan oleh pendidik untuk kembali ke kelompok asal.
- 14) Setelah bergabung kembali dengan kelompok asal, masing-masing anggota kelompok ahli melaporkan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal.
- 15) Masing-masing kelompok asal mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pendidik mengenai menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang dibaca.
- 16) Setelah diskusi selesai, masing-masing ketua kelompok ditugaskan oleh pendidik untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 17) Kelompok lain menanggapi dan memberi sanggahan kepada kelompok yang presentasi.

- 18) Setelah kegiatan presentasi selesai, peserta didik ditugaskan oleh pendidik untuk duduk di tempat semula.
- 19) Peserta didik diberi tugas oleh pendidik yaitu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi yang berjudul “Lingkungan Hidup”.
- 20) Peserta didik mengumpulkan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi yang dibaca.

Kegiatan Akhir

- 21) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai pembelajaran menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 22) Pendidik menutup pembelajaran.
- 23) Pendidik mengucapkan salam.
- 24) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

- 1) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- 2) Peserta didik berdoa sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Peserta didik melaporkan kehadiran temannya kepada pendidik.
- 4) Peserta didik menjawab pertanyaan dari pendidik tentang materi yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan yang akan dipelajari sebagai apersepsi.

- 5) Peserta didik menyimak kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Pendidik menayangkan cuplikan untuk membangun konteks peserta didik.

Kegiatan Inti

- 7) Peserta didik dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri atas 5-6 orang.
- 8) Peserta didik menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan contoh teks eksposisi yang berjudul “Kemacetan dan Masa Depan Kota”
- 9) Setiap kelompok diberi tugas oleh pendidik untuk menentukan ketua kelompoknya.
- 10) Pendidik membagi pelajaran menjadi 6 bagian mengenai menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan.
- 11) Setiap anggota kelompok diberi tugas untuk mempelajari satu bagian pelajaran.
- 12) Pendidik membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli, masing-masing anggota kelompok ahli mendiskusikan materi yang sama.
- 13) Setelah anggota kelompok ahli selesai berdiskusi, setiap anggota kelompok ahli ditugaskan oleh pendidik untuk kembali ke kelompok asal.
- 14) Setelah bergabung kembali dengan kelompok asal, masing-masing anggota kelompok ahli melaporkan hasil diskusi kepada anggota kelompok asal.
- 15) Masing-masing kelompok asal diberi tugas oleh pendidik untuk menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

- 16) Setelah diskusi selesai, masing-masing ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.
- 17) Kelompok lain menanggapi dan memberi sanggahan kepada kelompok yang presentasi.
- 18) Setelah kegiatan presentasi selesai, peserta didik diberi tugas oleh pendidik untuk duduk di tempat semula.
- 19) Peserta didik diberi tugas oleh pendidik untuk menulis teks eksposisi yang bertema “Pendidikan” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
- 20) Peserta didik mengumpulkan hasil menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Kegiatan Akhir

- 21) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai menyajikan teks eksposisi.
- 22) Pendidik menutup pembelajaran.
- 23) Pendidik mengucapkan salam.
- 24) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif tipe *Jigsaw*

Keunggulan pembelajaran model *Jigsaw* menurut Shoimin (2014: 93) adalah sebagai berikut.

- 1) Memungkinkan murid dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecahan masalah menurut kehendaknya sendiri.
- 2) Hubungan antara guru dan murid berjalan secara seimbang dan memungkinkan suasana belajar menjadi sangat akrab sehingga memungkinkan harmonis.
- 3) Memotivasi guru untuk bekerja lebih aktif dan kreatif.
- 4) Mampu memadukan berbagai pendekatan belajar, yaitu pendekatan kelas, kelompok, dan individual.

Shoimin (2014: 93) mengungkapkan ada kekurangan model *Jigsaw* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- 2) Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- 3) Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk mengubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian penulis relevan dengan penelitian Deden Safari Herdiana mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi yang lulus pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan oleh Deden Safari Herdiana adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Memahami Struktur, Kaidah dan Menginterpretasi Makna Teks Anekdote dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X MA Mathla Ulfalah Kecamatan Bantarkalong Tahun Ajaran 2015/2016). Deden Safari Herdiana menyimpulkan hasil penelitiannya, model pembelajaran Kooperatif

Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan memahami struktur, kaidah dan menginterpretasi makna teks anekdot dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian yang penulis lakukan mempunyai persamaan dengan penelitian Deden Safari Herdiana dalam hal penggunaan variabel bebas yakni sama-sama menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Sedangkan perbedaan penelitian yang penulis laksanakan dengan penelitian Deden Safari Herdiana adalah variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian yang penulis laksanakan ialah kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019, sedangkan variabel terikat dalam penelitian yang dilaksanakan Dede Safari Herdiana ialah kemampuan memahami struktur, kaidah dan menginterpretasi makna teks anekdot pada peserta didik kelas X MA Mathla Ulfalah tahun ajaran 2015/2016.

C. Anggapan Dasar atau Asumsi

Anggapan dasar merupakan sebuah asumsi atau pemikiran atas pernyataan-pernyataan yang dikemukakan. Untuk lebih jelasnya, Heryadi (2014: 31) mengungkapkan, “isi pernyataan-pernyataan yang dijadikan anggapan dasar adalah kebenaran-kebenaran yang tidak dapat diragukan oleh peneliti dan oleh orang lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.”

Sebagaimana landasan teori yang telah dipaparkan di atas, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
2. Kemampuan menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan kurikulum 2013.
3. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Dengan model ini, peserta didik berperan sebagai fasilitator atau perantara untuk menyampaikan materi atau kompetensi yang ingin dicapai. Pada saat proses pembelajaran, pendidik hanya menyampaikan garis-garis besar materi ajar. Peserta didik mengembangkan materi ajar dengan mendiskusikan bersama rekan kelompoknya. Pembagian kelompoknya dibagi menjadi dua yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Pada akhir pembelajaran, pendidik menyimpulkan ide atau pendapat masing-masing kelompok dan menerangkan semua materi ajar.

D. Hipotesis

Heryadi (2014: 32) mengungkapkan, “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih rendah, karena pendapat yang disampaikan hanya berdasarkan

pertimbangan pemikiran (logika) belum ditunjang oleh data lapangan yang bersifat faktual.”

Berdasarkan anggapan dasar, penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

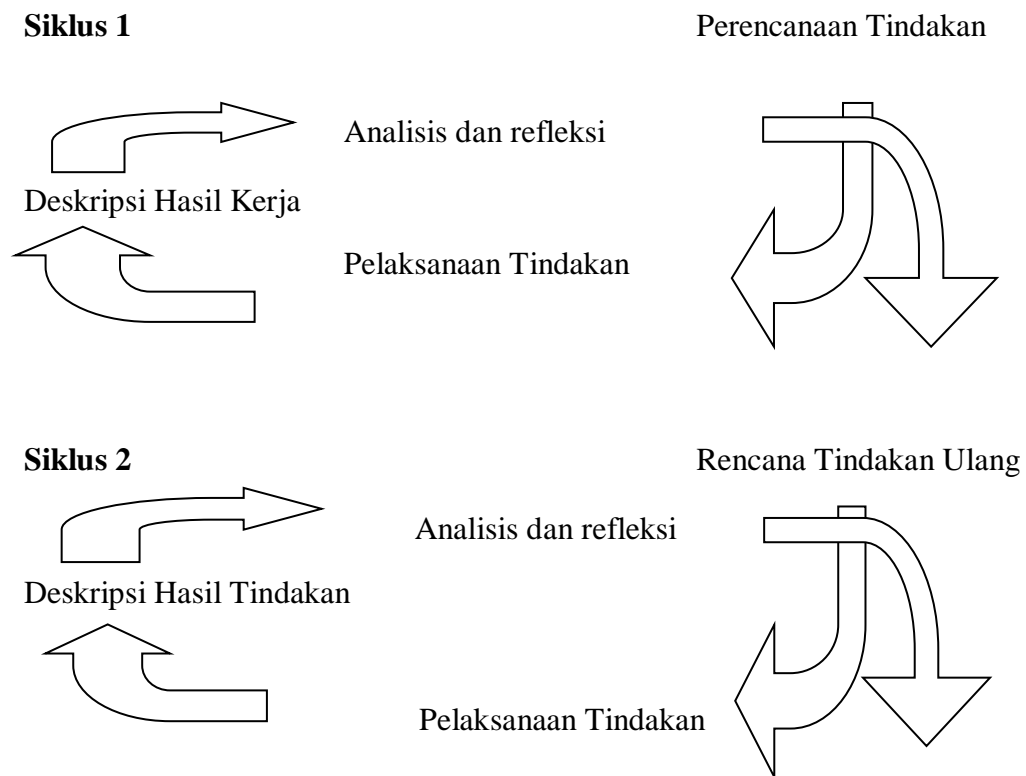
BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut (Heryadi, 2014: 42). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Heryadi (2014: 67), “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode penelitian yang tepat digunakan untuk mengembangkan suatu model dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan.”

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memecahkan permasalahan secara nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata pendidik dalam mengembangkan kegiatan pengembangan profesinya. Melalui metode ini, penulis melaksanakan pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan melakukan berbagai tahapan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2009: 104), “Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).”

Dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya penulis visualisasikan dalam bentuk gambar menggunakan metode pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Heryadi (2014: 64) sebagai berikut.



Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

(Heryadi 2014: 64)

Siklus 1

Pada siklus pertama, pendidik melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tindakan yang pendidik lakukan yaitu berupa tes tulis. Peserta didik diberi teks eksposisi dan peserta didik diberi tugas untuk menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi serta menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Apabila tes yang dilakukan oleh peserta didik belum mencapai KKB maka pembelajaran akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Siklus 2

Pada siklus kedua, pendidik melakukan tindakan dengan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Tindakan yang pendidik lakukan yaitu berupa tes tulis. Peserta didik diberi teks eksposisi yang berbeda dari siklus pertama. Pada siklus kedua peserta didik sudah mampu menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menulis teks eksposisi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Peserta didik sudah mampu mencapai nilai di atas KKB yang telah ditentukan sekolah yaitu 79.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi pembelajaran atau penyebab terjadinya pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan menyajikan teks eksposisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

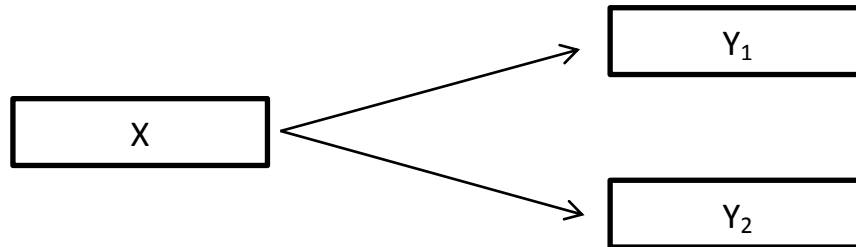
Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.
2. Kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dalam menyajikan teks eksposisi.

C. Desain Penelitian

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, desain penelitian yang penulis gunakan adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Heryadi (2014: 124) sebagai berikut.

Desain Penelitian



Gambar 3.2

Keterangan:

X = Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Y₁ = Kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

Y₂ = Kemampuan menyajikan teks eksposisi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Heryadi (2014: 84) menjelaskan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.”

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui teknik observasi, penulis mengetahui permasalahan yang ada di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

Hasil pengamatan tersebut, penulis jadikan pedoman untuk mengamati proses pembelajaran yang penulis laksanakan yaitu keaktifan, kesungguhan, kerjasama, dan tanggung jawab.

2. Teknik Tes

Heryadi (2014: 90) mengemukakan, “teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”

Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik dari awal sampai akhir pembelajaran hingga selesai dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3. Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang respon peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung terhadap teknik pembelajaran yang penulis terapkan.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Mudahkah kalian belajar menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?		

2.	Senangkah kalian belajar menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?		
3.	Membosankankah atau tidak menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi pada pembelajaran yang telah dilaksanakan?		

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 34 orang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang telah penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman dan kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis dalam penelitian ini adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai

Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih.

G. Langkah-langkah Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah penelitian yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:58-63) sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran,
2. Memahami akar masalah pembelajaran,
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan,
4. Menyusun program rancangan tindakan,
5. Melaksanakan tindakan,
6. Deskripsi keberhasilan,
7. Analisis dan refleksi, dan
8. Membuat keputusan.

Penulis mengenali masalah pembelajaran di SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Dra. Eti Sumiati. Beliau menyampaikan informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menjelaskan struktur teks eksposisi yang memuat bagian tesis, bagian rangkaian argumentasi, dan bagian penegasan ulang serta belum mampu menjelaskan kaidah kebahasaan yang terdapat pada teks eksposisi yang dibaca, sehingga peserta didik kurang mampu menulis teks eksposisi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Setelah mengetahui permasalahan, penulis melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam untuk mencari informasi penyebab peserta didik belum

mampu menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi. Melalui hasil pengamatan dan wawancara, diketahui ketidakmampuan ini disebabkan karena kurangnya motivasi belajar sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran. Beliau juga menceritakan ketika proses pembelajaran, lebih banyak didominasi oleh guru dan hanya mengandalkan penjelasan materi dari guru. Peserta didik hanya mengikuti perintah dari guru, sehingga kurangnya aktivitas dan kreatifitas peserta didik.

Setelah mengetahui akar permasalahan pada pembelajaran teks eksposisi, penulis melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* sebagai solusi untuk mengatasi ketidakmampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks eksposisi.

Setelah menetapkan tindakan yang dilakukan, penulis menyusun program rancangan untuk tindakan, diantaranya pedoman observasi, pedoman wawancara, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran pada peserta didik sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap selanjutnya penulis mendeskripsikan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik sebagai hasil proses tindak yang dilakukan. Penulis mendeskripsikan berapa persen peserta didik yang mampu mencapai KKB dan berapa persen peserta didik yang belum mencapai KKB.

Informasi dari hasil pendeskripsian dianalisis terlebih dahulu. Data hasil analisis dan refleksi menjadi bahan bagi penulis untuk membuat kesimpulan keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi. Jika peserta didik sudah berhasil, maka tidak perlu adanya siklus kedua. Tetapi jika sebaliknya, maka perlu dilaksanakan siklus selanjutnya sampai seluruh peserta didik berhasil.

H. Pengolahan Data

Dalam pengolahan dan analisis data pun penulis mengacu pada metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Oleh karena itu, mengolah dan menganalisis data penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengklasifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah penulis peroleh.
2. Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu penulis menganalisis data yang penulis peroleh dari penelitian kemudian penulis mempresentasikannya.
3. Menafsirkan data, yaitu penulis menafsirkan data penelitian yang penulis peroleh yaitu keberhasilan dan ketidakberhasilannya.
4. Menjelaskan dan menyimpulkan hasil penelitian, yaitu penulis menyusun simpulan hasil penelitian yang sudah penulis laksanakan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 17 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019. Tepatnya dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII C yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian yang penulis laksanakan mulai Januari 2019 sampai dengan April 2019.